

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi, industri perbankan berkembang begitu pesat untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada. teknologi informasi merupakan media yang sangat penting bagi perusahaan. Teknologi informasi membantu perusahaan memudahkan pekerjaan perusahaan. Kecanggihan teknologi informasi merupakan sarana untuk mendukung kelancaran bisnis Sebuah perusahaan atau organisasi guna mempercepat kinerja perusahaan dan mempermudah pekerjaan setiap karyawan. Pihak-pihak yang berkepentingan untuk menggunakan informasi keuangan, yaitu pihak internal dan eksternal lainnya.

Lembaga keuangan adalah setiap badan usaha yang bergerak di bidang keuangan termasuk penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat atau nasabah, terutama untuk biaya investasi pembangunan. Sektor keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian dan diatur secara ketat. Ada dua jenis lembaga keuangan itu sendiri yang pertama, yaitu lembaga perbankan, yang terdiri dari bank umum, dan yang kedua, yaitu lembaga keuangan non-bank, yang terdiri dari pasar modal, lembaga keuangan, pegadaian, perusahaan asuransi, dan dana pensiun. Agar suatu perusahaan dapat terus berkembang, diperlukan suatu strategi untuk bekerja secara efisien dan efektif serta mampu bersaing agar dapat bertahan. Salah satu strategi yang dapat membantu meningkatkan kinerja bisnis adalah penggunaan sistem berbasis teknologi dan pengembangan kinerja sistem informasi

akuntansi mengubah pengolahan data yang semula manual menjadi pengolahan data otomatis yang tidak dapat dipisahkan lagi dari permasalahan tersebut.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari mengoordinasikan orang, alat, dan metode berinteraksi dalam organisasi yang terstruktur hingga menyusun informasi akuntansi keuangan menjadi informasi akuntansi manajemen (Wiyoga & Putra, 2022). Kinerja sistem informasi akuntansi menguntungkan pengguna ketika kinerja sistem informasi akuntansi yang ada berkinerja dengan baik. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah suatu lembaga keuangan bank yang bertujuan untuk kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terdiri dari melayani usaha kecil dan masyarakat sekitar, melayani usaha mikro, kecil dan menengah. Bank perkreditan rakyat juga memberikan pinjaman (Pratiwi, dkk 2020). BPR juga saat ini banyak menggunakan kinerja sistem informasi akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan akurat. Suatu sistem akuntansi dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh sistem yang baik dan pengguna kinerja sistem informasi akuntansi yang berpengalaman dalam mengembangkan kinerja sistem informasi akuntansi (Wiyoga & Putra, 2022).

Fenomena terkait penggunaan kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Kudus adalah penggunaan kartu identitas orang lain untuk utang. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dananta Kudus mengalami kasus pencatutan nama nasabah untuk digunakan pengambilan utang. Nasabah yang digunakan utang tersebut melakukan pengecekan pada sistem layanan informasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah mengkonfirmasi terdapat pengambilan utang sejumlah Rp 100 juta oleh oknum BPR. Hal ini merupakan salah

satu indikator lemahnya sistem informasi yang terdapat dalam BPR tersebut sehingga oknum-oknum dapat dengan mudah menggunakan identitas-identitas para nasabah BPR untuk digunakan kepentingan pribadi (Yuda, 2023). Terlihat bahwa kinerja sistem informasi yang lemah akan mendukung para oknum kejahatan untuk memanfaatkan kelemahan tersebut dan digunakan untuk kegiatan yang akan merugikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kinerja sistem informasi merupakan salah satu faktor terpenting yang mendukung keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Keberhasilan dapat tercermin dari berlangsung atau tidaknya suatu perusahaan tersebut.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah ukuran organisasi. Ukuran organisasi merupakan pembahasan tentang besar kecilnya suatu organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut. Organisasi itu sendiri apabila dicermati secara langsung dapat dibedakan mana yang perusahaan ukuran besar, sedang atau menengah atau kecil (Elkan, 2017). Hasil penelitian dari Agnesia, dkk (2021), Pratiwi, dkk (2020), serta Firmansyah (2022) menyatakan bahwa ukuran organisasi memiliki dampak positif pada kinerja sistem informasi akuntansi yang dapat diterima. Hal ini dikarenakan semakin besar organisasi suatu perusahaan maka semakin baik kinerja sistem informasinya, sedangkan penelitian dari Praptiningsih, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena semakin luas ukuran organisasi karyawan dalam bekerja dan semakin banyak asset yang dimiliki maka kinerja sistem informasi akuntansi akan menurun.

Terkait faktor ukuran organisasi dapat diketahui bahwa terdapat beberapa BPR di Kabupaten Kudus yang memiliki sumber daya manusia terbatas. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan kepala bagian analis kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Catur Artha Kudus, yaitu Bapak KJ pada tanggal 23 Februari 2023 diketahui bahwa jumlah SDM yang dimiliki BPR tersebut kurang memadai. Hal ini berdampak pada adanya peran ganda yang dilakukan beberapa karyawan. Sebagai contoh, karyawan administrasi kredit juga terkadang bertindak sebagai kolektor. Kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja karyawan, baik secara kuantitas maupun kualitas, karena harus mengerjakan tugas pada lebih dari satu bagian. Melihat fenomena tersebut, permasalahan sumber daya manusia menjadi hal yang penting bagi keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi di BPR. Hal ini diperkuat oleh Ningsih, dkk (2020) bahwa ukuran organisasi yang lebih besar serta didukung sumber daya manusia yang lebih besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik, sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan kinerja sistem informasi akuntansi yang ada.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan sistem informasi dan menyelesaikan banyak tugas pada suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal sangat mempengaruhi Sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal merupakan salah satu unsur dari kematangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan, latihan, dan pengalaman. Semua kemampuan seseorang individu pada hakekatnya tersusun berdasarkan dua faktor, yaitu kemampuan

intelektual dan kemampuan fisik. Hasil penelitian dari Praptiningsih, dkk (2019) Pratiwi, dkk (2020) serta Novia, dkk (2020) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena kemampuan yang dimiliki individu dapat meningkatkan sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian dari Joshua & Jimmy (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA karena kurangnya kemampuan mengoperasikan komputer membuat kinerja sistem informasi akuntansi menurun.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah pelatihan dan pendidikan. Pelatihan dan pendidikan merupakan sebuah program yang diadakan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh penggunanya, membuatnya lebih puas dalam menggunakan sistem yang sudah dikuasai dengan baik (Maryani, 2020). Pelatihan dan pendidikan juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem baru yang lebih canggih. Dalam penelitian yang dilakukan Jayanti, dkk (2017), Dana (2020), Pratiwi, dkk (2020) serta Kharisma (2017) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena dengan adanya pelatihan dan pendidikan yang telah diberikan perusahaan kepada karyawannya dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian dari Juliarsa (2017) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena kemampuan karyawan dari pengalaman bekerja apabila dilakukan pelatihan secara terus menerus akan

menurunkan kinerja.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemutakhiran teknologi. Kemutakhiran teknologi adalah cara teknologi digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Kemutakhiran teknologi berdampak pada penciptaan dan pengoperasian sistem yang dapat membantu manajemen dalam mengelola, memproses, mengubah, dan menyimpan serta menghasilkan data dan informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan proses bisnisnya. Hasil penelitian dari Dharmawan & Ardiyanto (2017) serta Juliarsa (2021) menyatakan bahwa kemutakhiran teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena kecanggihan teknologi memberikan pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi yang mengukur dari kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan kepuasan pengguna dan pemakai SIA, sedangkan penelitian dari Dzaky & Nico (2020) menyatakan bahwa kemutakhiran teknologi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA karena semakin beragam dan canggih teknologi yang digunakan, maka semakin tinggi juga kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola teknologi, untuk menghasilkan teknologi yang berkualitas.

Faktor kelima yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah formalisasi pengembangan. Formalisasi pengembangan sistem adalah pemberitahuan tahap pengembangan sistem. Proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan secara aktif mengoreksi catatan. Hasil penelitian dari Maharani (2022) serta Dana, dkk (2020) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi karena pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem sudah tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan, sedangkan penelitian dari Rizky, dkk (2018) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena semakin formal suatu organisasi, maka kinerja sistem informasi akuntansi makin menurun.

Beberapa faktor yang dibahas dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dengan menghasilkan hasil yang berbeda. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian oleh Pratiwi, dkk (2020). Perbedaan yang pertama dalam penelitian ini adalah penambahan dua variabel independen, yaitu kemutakhiran teknologi dan formalisasi pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian Dharmawan & Ardiyanto (2017) kemutakhiran teknologi merupakan bentuk penggunaan teknologi dalam menyelesaikan suatu tugas. Seiring kemajuan teknologi, demikian pula kemampuannya untuk mendukung tenaga kerja manusia. Hal ini di lihat dari kecepatan pemrosesan data, dan semakin canggih teknologi yang digunakan, semakin baik output yang dihasilkan.

Selain itu, semakin maju teknologinya semakin mudah digunakan. Ini tercermin dalam desain teknologi, dan semakin maju teknologinya, semakin ramah pengguna. Karena teknologi dimaksudkan untuk mendukung pekerjaan manusia, maka dirancang agar mudah digunakan untuk memperbarui teknologi yang ada dan pada akhirnya untuk kepuasan yang dapat diberikan teknologi kepada pengguna. Berdasarkan penelitian Dana, dkk (2020), formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan tahapan yang dicatat dari proses pengembangan

sistem dan koordinasi aktif penyesuaian pencatatan. Perbedaan yang kedua, yaitu objek penelitian Pratiwi, dkk (2020), yaitu BPR di Kota Gianyar sementara itu objek penelitian ini di Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Kudus

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH UKURAN ORGANISASI, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN, KEMUTAKHIRAN TEKNOLOGI, DAN FORMALISASI PENGEMBANGAN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN KUDUS”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup yang dibahas dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi antara lain pengaruh ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, kemutakhiran teknologi, dan formalisasi pengembangan.
2. Objek di Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

## **1.3 Perumusan Masalah**

Fenomena kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Kudus adalah penggunaan kartu identitas orang lain untuk utang. Nasabah yang digunakan utang tersebut melakukan pengecekan pada sistem layanan informasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah mengkonfirmasi terdapat pengambilan utang Sejumlah Rp 100 juta oleh oknum BPR. Kinerja sistem

informasi yang lemah akan mendukung para oknum kejahatan untuk memanfaatkan kelemahan tersebut dan digunakan untuk kegiatan yang akan merugikan. Berdasarkan dari penjelasan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kabupaten Kudus?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kabupaten Kudus?
3. Apakah program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR Kabupaten Kudus ?
4. Apakah kemutakhiran teknologi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kabupaten Kudus ?
5. Apakah formalisasi pengembangan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kabupaten Kudus?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Kudus.
4. Untuk mengetahui kemutakhiran teknologi terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi pada BPR di Kabupaten Kudus.

5. Untuk mengetahui kemutakhiran teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Kudus.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberi manfaat dan membantu mereka yang membutuhkan. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Kudus.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa, khususnya di bidang akuntansi yang terkait dengan keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, pelatihan, dan ukuran organisasi dalam kaitannya dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian serupa dan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.